

TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN DEMAM PADA BALITA DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI JEMBER

Alfira Septia Wahyuni, Amaliyah Nurul Hidayah*, Diyan Ajeng Rossetyowati
Akademi Farmasi Jember
Jl.Pangandaran no 42 Jember

*E-mail : amaliyah.nurul.hidayah@gmail.com

ABSTRACT

Fever is a condition often found in toddlers. Fever is a condition when the body temperature is above normal temperature (36-37°C). The general objective of the study was to describe the level of knowledge of mothers in handling fever in children under five years old in Suci village, Panti Jember district. The research used a descriptive design. Samples were taken by random sampling and obtained 81 mothers who have toddlers. This research instrument uses a questionnaire. The results showed that the level of mother's knowledge in handling fever in toddlers in the realm of know was 86%, in the realm of understand was 76%, and in the realm of application was 75%. It can be concluded that the level of mother's knowledge in handling fever in toddlers in Suci village, Panti Jember sub-district in the realm of know and in the realm of understand was a good criterion, and in the realm of application was a fairly good criterion.

Keywords: toddlers, fever, mother's knowledge level

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia, terutama generasi penerus dan penentu masa depan yaitu anak. Balita atau anak di bawah lima tahun adalah anak yang menginjak usia di atas satu tahun dan di bawah lima tahun. Penyakit yang sering terjadi pada anak seperti, demam, batuk, diare, muntah, campak, cacar air dan infeksi kulit. Demam merupakan keadaan yang sering ditemukan terjadi pada balita. Demam adalah suatu kondisi di saat suhu tubuh di atas suhu normal (36-37°C). Seseorang dikatakan mengalami demam apabila suhu tubuh melebihi 37°C. Demam dapat disebabkan oleh kelainan metabolik dan atau sebagai tanda permulaan terjadi infeksi. Penanganan demam dapat dilakukan oleh orang tua terutama ibu di rumah tanpa melibatkan tenaga kesehatan yaitu dengan cara terapi fisik, swamedikasi, maupun kombinasi keduanya (Plipat, 2002).

Terapi fisik yang dapat dilakukan oleh ibu adalah dengan memberikan cairan yang lebih banyak dari kebutuhan yang disesuaikan dengan jumlah kebutuhan cairan menurut usia balita untuk mencegah dehidrasi pada balita. Mengusahakan balita beristirahat yang cukup supaya proses metabolisme menurun, memakai satu lapis pakaian yang menyerap keringat dan satu lapis selimut yang dapat memberikan rasa nyaman, memberikan aliran udara yang baik dan memberikan kompres hangat (IDAI, 2014). Swamedikasi yang dapat dilakukan oleh ibu adalah pemberian obat demam. Obat demam bekerja dengan cara menurunkan *set-point* di otak dan membuat pembuluh darah kulit melebar sehingga pengeluaran panas ditingkatkan. Obat yang dapat diberikan sebagai penurun demam seperti paracetamol dan ibu profen (Ismoedijanto, 2000).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada balita di desa Suci kecamatan Panti Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada balita di desa Suci kecamatan Panti Jember pada ranah tahu, paham dan aplikasi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif *cross sectional* dengan cara memberikan kuisioner kepada ibu-ibu yang memiliki balita dan tercatat di 7 posyandu desa Suci kecamatan Panti kabupaten Jember. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Juli – Agustus tahun 2020.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan mulai Desember–September 2020 dan pengambilan data dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2020.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah Ibu-ibu desa Suci kecamatan Panti kabupaten Jember sebanyak 461 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 81 sampel yang dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha=10\%$). Teknik sampling dilakukan dengan cara *simple random sampling*.

Variabel

Variabel independen penelitian ini adalah penanganan demam pada balita oleh ibu dan variabel dependen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi responden kuesioner dan dimasukkan hasil kuisioner kedalam lembar pengumpulan data (LPD).

Analisis Data

Data yang telah terkumpul dilakukan pemberian skor atau nilai kemudian dijumlahkan dan di prosentasekan menggunakan rumus :

$$P = n / N \times 100\%$$

n : skor rata-rata

P = Presentase; n = jumlah jawaban benar; N = jumlah total jawaban benar

Tahapan selanjutnya adalah pemberian nilai yaitu dengan memberi skor atau bobot pada setiap jawaban dari pertanyaan kuisioner. Skor yang digunakan adalah dikatakan baik jika pada berada pada kisaran 76-100%, cukup 56-75%, kurang 40-55%, dan tidak baik jika <40% (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang berjumlah 81 orang diberi kuisioner dan data hasil kuisioner gambaran umum responden dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Desa Suci Kecamatan Panti Jember

No	Usia ibu (tahun)	f	%	Kriteria (Depkes RI, 2009)
1	17 - 25	24	29,63	Remaja akhir
2	26 – 35	57	70,37	Dewasa awal
Jumlah		81	100	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki balita dan termasuk remaja akhir (17–25 tahun) sebesar 29,63% dan yang termasuk dewasa awal (26–35 tahun) sebesar 70,37%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan Ibu Di Desa Suci Kecamatan Panti Jember

No	Tingkat pendidikan	f	%
1	Lulus SD	7	8,64
2	Lulus SMP	27	33,33
3	Lulus SMA	47	58,02
	Total	81	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki balita sebagian besar berpendidikan akhir SMA sebesar 58,02%, SMP sebesar 33,33% dan SD sebesar 8,64%.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada balita terhadap pernyataan pada ranah tahu

No	Pernyataan Ranah Tahu	%	Kriteria
1	Demam merupakan keadaan peningkatan suhu	99	Baik
2	Suhu normal tubuh anak adalah 36°C-37°C	91	Baik
3	38°C-39°C merupakan Suhu tubuh yang sudah dapat dikatakan demam.	93	Baik
4	40°C adalah Suhu tubuh yang dapat dikatakan demam tinggi	96	Baik
5	Demam merupakan tanda awal terjadinya infeksi	67	Cukup baik
6	Pada saat demam anak akan mengalami kekurangan cairan	86	Baik
7	Pada saat anak demam tinggi anak akan terlihat lemah dan pucat	93	Baik
8	Demam merupakan tanda bahwa tubuh anak sedang ada kelainan.	60	Cukup baik

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa ibu telah mengetahui dengan baik tentang perbedaan suhu normal dengan suhu saat demam pada balita beserta gejala demam pada anak balita. Ibu memiliki pengetahuan yang cukup baik berkaitan dengan demam akibat infeksi dan kelainan pada tubuh anak balita.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada balita terhadap pernyataan pada ranah paham

No	Pernyataan Ranah Paham	%	Kriteria
1	Cara pengukuran suhu tubuh anak yang akurat dapat menggunakan termometer	93	Baik
2	Ibu tahu cara menggunakan termometer	60	Cukup baik
3	Penggunaan termometer dapat dilakukan pada mulut	53	Kurang baik
4	Penggunaan termometer dapat dilakukan pada ketiak	89	Baik
5	Apabila anak demam harus segera diturunkan	100	Baik
6	Apabila anak demam harus selalu dibawa ke dokter	57	Cukup baik
7	Ibu memberikan obat penurun demam untuk pertolongan pertama	98	Baik
8	Ibu membeli obat penurun panas tanpa resep dokter	58	Cukup baik

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa ibu telah memahami dengan baik pengukuran suhu tubuh anak dengan menggunakan termometer, penggunaan termometer di ketiak, demam anak harus segera diturunkan dan memberikan obat penurun demam untuk pertolongan pertama. Ibu cukup baik dalam memahami cara menggunakan termometer, waktu yang tepat anak demam dibawa ke dokter dan obat

turun panas tanpa resep dokter. Namun, ibu kurang memahami bahwa termometer untuk mengukur suhu tubuh dapat dilakukan pada mulut anak.

Tabel 5 Persentase tingkat pengetahuan responden terhadap pertanyaan pada ranah aplikasi

No	Pertanyaan Ranah Aplikasi	%	Kriteria
1	Ibu memberikan kompres air dingin saat anak demam	75	Cukup baik
2	Ibu meletakkan kompres pada dahi anak saat demam	98	Baik
3	Ibu menyelimuti anak dengan selimut tebal.	48	Kurang baik
4	Ibu selalu mengukur suhu tubuh anak saat demam	60	Cukup baik
5	Pengukuran suhu tubuh anak pada saat demam yaitu dengan meraba dahi dan leher	98	Baik
6	Ibu memberikan obat Paracetamol untuk menurunkan demam	98	Baik
7	Ibu memberikan obat Ibuprofen untuk menurunkan demam	49	Kurang baik
8	Ibu memberikan kompres air hangat saat anak demam	74	Cukup baik

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa ibu dapat mengaplikasikan pengetahuan dengan baik seperti meletakkan kompres pada dahi anak saat demam, mengukur suhu tubuh anak demam dengan cara meraba di bagian dahi dan leher dan memberikan parasetamol untuk menurunkan demam. Namun pengetahuan ibu dianggap kurang baik berkaitan dengan larangan menyelimuti anak dengan selimut tebal saat anak demam dan bahwa ibuprofen dapat membantu untuk menurunkan demam pada anak.

Tabel 6 Tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada balita di Desa Suci Kecamatan Panti Jember

No	Tingkat pengetahuan	Persentase (%)	Kriteria
1	Tahu	86 %	Baik
2	Memahami	76%	Baik
3	Aplikasi	75%	Cukup baik

Berdasarkan tabel 6 didapatkan gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada balita pada ranah tahu termasuk dalam kriteria baik (86%), pada ranah paham termasuk kriteria baik (76%), dan pada ranah aplikasi termasuk kriteria cukup baik (75%). Kemampuan ibu dalam menerima dan mengolah informasi kemungkinan yang dapat mempengaruhi tindakan ibu ketika menghadapi masalah maupun pada anak, ibu tetap merasa mampu dan dapat berusaha tenang (Desmita, 2010). Jumlah responden yang lulus SMA pada penelitian ini sebanyak 58,02% dan hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada balita yang secara rata-rata baik pada semua ranah.

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi cara berfikir dan cara pandang orang tua. Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap informasi yang di perkenalkan (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan Desmita (2010), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas wawasan dan cara berpikir sehingga akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan lebih terbuka. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan mempunyai kematangan berfikir, kemampuan dalam menerima dan mengolah informasi. Berdasarkan Harianti dkk (2016), Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih

matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya, sehingga pengetahuan ibu sebagian besar dalam kriteria baik.

Pertolongan pertama yang harus dilakukan ketika balita demam berdasarkan Plipat (2002) yaitu dengan terapi fisik, terapi obat maupun terapi keduanya. Terapi fisik yang dapat dilakukan apabila balita demam yaitu memberikan lebih banyak cairan pada balita, hal ini merupakan cara untuk mencegah terjadinya dehidrasi, istirahat yang cukup, mengompres dengan air hangat, memberikan pakaian tipis. Terapi obat yang dapat diberikan pada balita yaitu dengan memberikan obat antipiretik atau obat penurun panas seperti paracetamol dan ibuprofen.

Tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada balita pada ranah aplikasi didapatkan rata-rata sebanyak 75% hal ini dapat digambarkan bahwa tingkat pengetahuan ibu pada ranah aplikasi termasuk dalam kriteria cukup baik. Pemberian paracetamol penting untuk dilakukan karena dapat menurunkan demam pada balita dan dapat mengurangi nyeri ringan hingga sedang pada tubuh yang ditimbulkan karena demam. Ibu juga harus sering mengukur suhu tubuh balita pada dahi dan leher untuk memastikan demam sudah turun atau belum.

Demam yang biasanya disertai dengan menggigil membuat ibu khawatir apabila balita kedinginan, sehingga ibu menyelimuti menggunakan selimut tebal dan hal tersebut akan menyebabkan suhu tubuh meningkat. Menurut Potter dan Perry (2005), memberi aliran udara yang baik, mengeluarkan hawa panas ke tempat yang lain juga akan membantu menurunkan suhu tubuh, membuka selimut yang tebal juga bermanfaat karena akan mendukung terjadinya evaporasi.

Menurut Sherwood (2011) salah satu mekanisme demam dapat terjadi melalui jalur non prostaglandin yang memicu terjadinya menggigil yang terjadi pada permulaan demam. Apabila terjadi menggigil hal yang harus dilakukan oleh ibu adalah dengan merendam handuk menggunakan air hangat kemudian menyelimuti pada balitanya atau memberikan kompres air hangat hal ini dapat memacu vasodilatasi pembuluh darah perifer yang menyebabkan penguapan panas melalui kulit meningkat sehingga terjadi penurunan suhu tubuh menjadi normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian gambaran tingkat pengetahuan diperoleh hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada balita di desa Suci kecamatan Panti Jember pada ranah tahu dan paham termasuk kriteria baik sedangkan pada ranah aplikasi termasuk kriteria cukup baik.

DAFTAR PUSTKA

- Arikunto, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Depkes RI., 2009. *Sistem kesehatan nasional*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta
- IDAI., 2014. Kejang demam tidak seseram yang dibayangkan. <http://idai.or.id/public-articles/klinik/keluham-anak/kejang-demam-tidak-seram-yang-dibayangkan.html>. Diakses tanggal 22 Juni 2020.
- Desmita, 2010. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Harianti, N., Budi, L., Denny, P., 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Ibu Dalam penanganan demam pada balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. S1 Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respatih Yogyakarta
- Ismoedijanto, 2000. Demam Pada Anak. *Journal Sari Pediatri*. Vol.2, pp. 103-108

Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Plipat N, Hakim S, Ahrens WR., 2002. *The febrile child*. In: *Paediatric emergency medicine*, 2 ed, 315-24, McGraw-Hill. New York

Potter, P. A., & Perry, A. G. 2009. *Fundamental of Nursing*. Elsevier Health Science. London.

Sherwood, Lauralee. 2011. *Fisiologi Manusia*. EGC. Jakarta